

BAB I

PENDAHULUAN

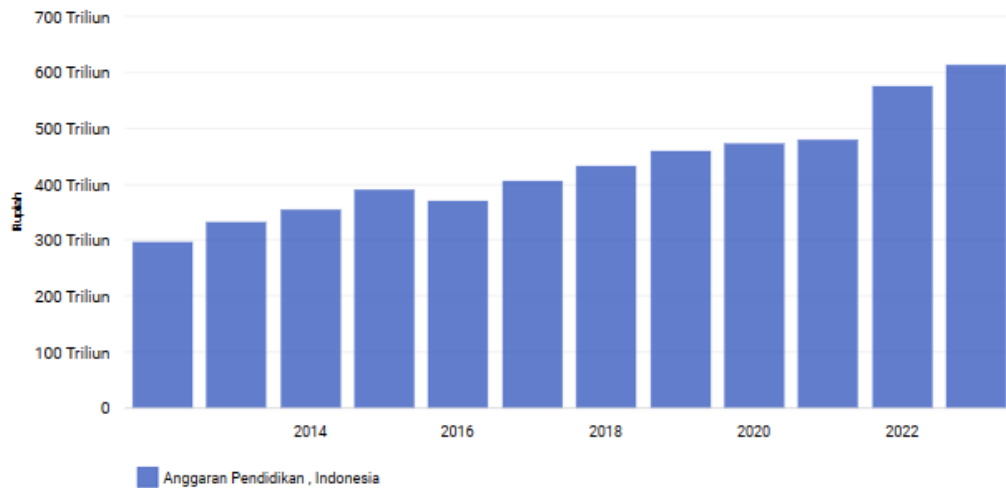
1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi sumber daya manusia yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Ambisi negara untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan nasional juga diwujudkan dalam dukungan anggaran terhadap bidang pendidikan nasional. Menurut laporan APBD dari tahun 2012 sampai 2023, anggaran untuk pendidikan nasional terus mengalami tren peningkatan yang signifikan. Bahkan di tahun

2023, anggaran pendidikan mengalami tren peningkatan yang signifikan, seperti yang bisa dilihat di diagram 1.1 dari rangkuman APBN.



Gambar 1. 1 APBN untuk Pos Pendidikan Nasional

Sumber: Laporan APBN Tahun 2012-2023

Sesuai amanat UUD 1945 tersebut, di Indonesia upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan telah dilakukan melalui berbagai inisiatif, selain anggaran pendidikan, salah satunya adalah program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, pada tahun 2019 (Syafi, 2021). Program dari Kemendikbud ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru, sekolah, dan perguruan tinggi dalam menentukan kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Selain dukungan anggaran, pemerintah Indonesia juga melakukan reformasi kebijakan pendidikan melalui peluncuran program Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 (Syafi, 2021). Program ini bertujuan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Salah satu bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan karakter, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN Kelayan 1 Socah Madura. Kurikulum ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), mendorong keaktifan, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka adalah *Project Based Collaborative Blended Learning* (PBCBL) (Fahlevi, 2022).

Model *Project Based Collaborative Blended Learning* merupakan pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan pembelajaran kolaboratif dan sistem *Blended Learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui penyelesaian proyek, bekerja sama dalam kelompok, serta memanfaatkan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek juga dinilai mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Tan, 2003).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Kelayan 1 Socah Madura, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek belum berjalan secara optimal. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru,

sementara siswa relatif pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembagian peran dan tugas dalam kerja kelompok belum terstruktur dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya tercapai.

Observasi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang variatif dalam pembelajaran masih terbatas. Padahal, dalam konteks *Blended Learning*, teknologi memiliki peran penting sebagai sarana pendukung pembelajaran, kolaborasi, serta pengembangan kreativitas siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan pembelajaran kolaboratif dan teknologi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan *Blended Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Istri et al., 2023; Tan, 2003). Penelitian Istri et al. (2023), misalnya, menemukan bahwa pembelajaran blended berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas *Project Based Collaborative Blended Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar, khususnya di wilayah Madura, masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara empiris efektivitas penerapan model *Project Based Collaborative Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan

pada perbandingan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model PBCBL dan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di SDN Kelayan 1 Socah Madura. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Interaksi pembelajaran yang berlangsung masih cenderung didominasi oleh guru, sementara siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa prinsip dasar *Project Based Collaborative Blended Learning* (PBCBL), yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi, belum diterapkan secara optimal. Dalam PBCBL, siswa seharusnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan dalam penyelesaian proyek, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Keaktifan siswa dalam model PBCBL berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran belum menunjukkan adanya struktur yang jelas dalam pembagian tugas dan peran siswa dalam kerja kelompok. Padahal, salah satu karakteristik utama PBCBL adalah pembelajaran kolaboratif yang menuntut siswa bekerja dalam tim secara terorganisasi untuk menyelesaikan proyek pembelajaran. Kurangnya perencanaan proyek dan pembimbingan guru dalam membentuk kelompok kerja yang efektif menyebabkan proses kolaborasi siswa belum berjalan secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya

peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran PBCBL secara sistematis dan terstruktur.

Selanjutnya, hasil observasi juga menunjukkan masih terbatasnya pemanfaatan sumber belajar yang variatif dan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam model PBCBL, penggunaan teknologi memiliki peran strategis sebagai sarana pendukung pembelajaran blended, baik dalam pencarian informasi, komunikasi, maupun kolaborasi antar siswa. Integrasi teknologi dalam PBCBL tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghasilkan produk pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kelayan 1 Socah Madura, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik dan prinsip *Project Based Collaborative Blended Learning*. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penerapan model PBCBL melalui peningkatan kapasitas guru, penguatan peran aktif siswa, serta pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang beragam agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu (Istri et al., 2023; Tan, 2003) memang secara jelas melaporkan bahwa pembelajaran *blended* berbasis proyek adalah model pembelajaran inovatif yang dilihat sebagai alternatif yang mencerminkan pembelajaran abad ke-21. Salah satu studi terdahulu tersebut (Istri et al., 2023) menginvestigasi pengaruh pembelajaran *blended* berbasis proyek dan kreativitas siswa terhadap pencapaian belajar.

Selain itu, meskipun Kurikulum Merdeka dan juga metode pembelajaran *Project Based Collaborative Blended Learning* telah diterapkan di beberapa sekolah, masih ada kekurangan informasi mengenai efektivitas metode ini dalam pengembangan karakter dan pencapaian kompetensi siswa di tingkat sekolah dasar (Mustari, 2022). Selain itu, data pra-penelitian menunjukkan bahwa awalnya hanya kelas 1 dan 4 yang menggunakan Kurikulum Merdeka, sementara kelas lainnya masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi pengalaman belajar siswa dan efektivitas transisi antar kurikulum (Rahma Harfiani & Anatri Dessty, 2023).

Penelitian ini akan mengisi kekosongan dalam literatur dengan fokus pada analisis implementasi *Project Based Collaborative Blended Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar di Madura (Fahlevi, 2022). Meskipun penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran berbasis proyek, belum ada yang berfokus pada integrasi keduanya dalam konteks sekolah dasar khususnya di Madura.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mengenai bagaimana implementasi inovasi pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka dan *Project Based Collaborative Blended Learning*, dapat mempengaruhi hasil belajar dan pengembangan karakter siswa. Ini sangat penting mengingat tantangan pendidikan yang dihadapi Indonesia, termasuk perbedaan kualitas pendidikan antar daerah, perubahan teknologi, dan kebutuhan akan pengembangan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan, praktisi

pendidikan, dan peneliti lainnya mengenai implementasi strategi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model *Project Based Collaborative Blended Learning* (PBCBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di SDN Kelayan 1 Socah?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *Project Based Collaborative Blended Learning* (PBCBL) dan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di SDN Kelayan 1 Socah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membandingkan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model *Project Based Collaborative Blended Learning* (PBCBL) sebagai kelas eksperimen dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui apakah model *Project Based Collaborative Blended Learning* (PBCBL) memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di SDN Kelayan 1 Socah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Menambah literatur dan pengetahuan mengenai efektivitas *Project Based Collaborative Blended Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka.
- b) Memberikan bukti empiris mengenai perbedaan pencapaian belajar siswa yang diajar menggunakan *Project Based Collaborative Blended Learning* dibandingkan dengan metode konvensional.
- c) Memberikan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Project Based Collaborative Blended Learning* pada tingkat sekolah dasar di daerah lain atau untuk mata pelajaran lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik lainnya mengenai efektivitas penggunaan *Project Based Collaborative Blended Learning* dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.
- b) Menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan untuk membuat keputusan mengenai implementasi *Project Based Collaborative Blended Learning* sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.
- c) Memberikan gambaran bagi sekolah lain mengenai implementasi dan dampak dari *Project Based Collaborative Blended Learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang bisa menjadi referensi untuk penerapannya di sekolah lain.